



Jurnal Politeknik Caltex Riau

<https://jurnal.pcr.ac.id/index.php/jakb/>

| e- ISSN : 2476-9460 (Online) | p- ISSN : 2085-0751 (Print)

Mampukah Keberadaan KAP Besar Meningkatkan Relevansi Nilai Laba dan Pendapatan Komprehensif Lain ?

Jeannifer Lidwina Gozali¹ dan Dedhy Sulistiawan²

¹Universitas Surabaya, Jurusan Akuntansi, email: s130317024@student.ubaya.ac.id

²Universitas Surabaya, Jurusan Akuntansi, email: dedhy@staff.ubaya.ac.id

Abstrak

Relevansi nilai informasi akuntansi adalah kualitas fundamental dalam kerangka konseptual penyusunan laporan keuangan. Relevansi nilai direpresentasikan dengan keselarasan perubahan nilai akuntansi terhadap perubahan harga saham. Studi ini berupaya mengevaluasi upaya peningkatan relevansi nilai menggunakan keberadaan kantor akuntan publik (KAP) besar. Untuk menunjukkan efektifitas peningkatan relevansi nilai karena keberadaan KAP empat besar, riset ini menggunakan data emiten di bursa Indonesia. Temuan penelitian ini menunjukkan bukti bahwa relevansi nilai informasi laba bisa ditingkatkan ketika auditornya berasal dari KAP besar. Ukuran KAP tersebut juga meningkatkan relevansi informasi penghasilan komprehensif lain. Temuan ini telah diuji ketegarannya dengan berbagai model pengujian untuk mengurangi risiko bias dalam penentuan model pengujian. Hasil pengujian ini memiliki kontribusi dalam riset akuntansi keuangan dan strategi investasi saham.

Kata kunci: Relevansi Nilai, Laba, Penghasilan Komprehensif Lain, Kantor Akuntan Publik Besar

Abstract

The value relevance of accounting information is a fundamental quality in the conceptual framework of financial reporting. The value relevance is represented by the alignment of changes in accounting value with changes in share prices. This study seeks to stimulate value relevance using the existence of big accounting firms. To show the effectiveness of increasing value relevance due to the existence of big accounting firms, this research uses data of public companies in Indonesian stock exchange. The findings provide evidence that the value relevance of earnings information can be increased when firms audited by big accounting firms. However, auditor firm size also improves the value relevance of other comprehensive income. These findings have been rigorously tested with various test models to reduce the risk of bias in determining models. The results contribute to financial accounting and investment strategy studies.

Keywords: Value Relevance, Earnings, Other Comprehensive Income, Big Auditing Firms

1. Pendahuluan

Relevansi adalah salah satu kualitas fundamental dari laporan keuangan. Informasi dikatakan memiliki nilai relevan apabila mampu mempengaruhi keputusan pengguna laporannya [14]. Tanpa relevansi informasi akuntansi akan kehilangan kegunaannya.

Idealnya, relevansi informasi akuntansi harus dipertahankan. Namun, informasi yang ada dalam suatu laporan keuangan badan usaha mengalami penurunan relevansi [11]. Penelitian di Indonesia sendiri juga menyebutkan bahwa relevansi nilai dari laporan keuangan mengalami penurunan pada tahun 1990-2001 [16].

Koefisien respon laba menunjukkan hubungan yang sinkron antara kejutan laba dan reaksi harga saham. Besar kecil koefisien respon dari laba dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu risiko, rasio utang, persistensi laba dan keinformativan harga [19]. Studi ini berupaya mengevaluasi upaya peningkatan relevansi nilai dengan mempertimbangkan pihak penting dalam penyusunan laporan keuangan yang mungkin bisa memengaruhi persistensi laba atau reputasi laporan keuangan, yaitu auditor. Reputasi laporan keuangan yang dipublikasikan menjadi isu penting karena laporan keuangan yang dianggap kurang bereputasi informasinya cenderung tidak akan dilihat oleh investor, sehingga relevansinya akan berkurang. Selain itu, auditor dengan biaya audit yang lebih mahal akan membangun persepsi kualitas audit yang lebih baik sehingga akan dianggap berperan dalam mengevaluasi konsistensi prinsip akuntansi berdasarkan pertimbangan rasional dan penuh kehati-hatian.

Efektivitas dari audit juga dipengaruhi oleh kemampuan dari auditor untuk membatasi tindakan oportunistik dari manajer dalam usahanya untuk memanipulasi laba, dimana auditor dengan berkualitas memiliki kompetensi lebih untuk menemukan perilaku akuntan yang oportunistik dan tidak sesuai standar akuntansi [5] [18]. Menurut penelitian, laporan keuangan suatu badan usaha yang kemudian diaudit oleh auditor yang memiliki kualitas tinggi, akan memberikan informasi yang lebih relevan [6] atau lebih reliabel bagi pengguna laporan keuangan eksternal [8] [11]. Semakin tinggi kualitas audit, memungkinkan terjadinya peningkatan relevansi dari laporan keuangan klien, yang nantinya juga dapat meningkatkan relevansi nilai.

2. Tinjauan Teoritis

2.1 Kualitas Audit

Audit pada suatu laporan keuangan merupakan salah satu penghubung dan mekanisme pengawasan bagi perusahaan [14]. Auditor bertugas untuk membantu meminimalisir perilaku oportunistik dari manajer dalam memanipulasi laporan laba dan juga hal lain yang mungkin mengakibatkan adanya salah saji material. Akibatnya, laporan tersebut turun relevansinya bagi pengguna laporan keuangan tersebut sehingga memungkinkan turunnya kepercayaan investor. Kualitas audit menurut Arens merupakan bagaimana sebuah audit mampu mendeteksi adanya kesalahan penyajian yang material dalam sebuah laporan keuangan. Aspek deteksi tersebut merupakan cerminan dari kompetensi auditor, dan pelaporannya merupakan refleksi dari integritas auditor atau etika khususnya dalam hal independensi.

Kualitas audit bisa dilihat dari 2 sisi yaitu *actual* dan *perceived quality*. Kualitas aktual menunjukkan level resiko kesalahan penyajian bernilai material yang dapat diminimalisir oleh auditor. *Perceived quality* mengindikasikan tingkat kepercayaan dari pengguna suatu laporan keuangan dan juga efektivitas dari auditor dalam usahanya mengurangi kesalahan saji yang material dari laporan keuangan perusahaan [12]. Beberapa faktor menurut penelitian yang dianggap sebagai hal-hal yang dapat memberikan pengaruh pada kualitas audit adalah tenor audit, jumlah klien, ukuran dan kekayaan atau kesehatan keuangan dari klien, dan juga pengecekan oleh pihak [9]. Penelitian sebelumnya [9] juga menyatakan bahwa semakin lama auditor melakukan pemeriksaan terhadap suatu perusahaan, maka memungkinkan kualitas auditnya menjadi semakin rendah. Selain itu semakin banyak jumlah klien memungkinkan memperbanyak pengalaman sehingga kualitas audit lebih baik dan juga akan semakin berusaha untuk menjaga reputasinya. Hal tersebut sejalan dengan sebuah hasil dari penelitian yang

berpendapat bahwa ukuran dari suatu kantor akuntan publik memiliki pengaruh yang positif terhadap kualitas audit yang dilakukan [14]. Dalam studi ini, KAP empat besar adalah KAP yang dianggap lebih besar dan lebih berkualitas.

2.2 Laba

Laba merefleksikan pengembalian kepada pemegang saham dalam suatu periode tertentu [20]. Penggunaan informasi mengenai nilai laba perusahaan seringkali digunakan sebagai alat untuk mengukur kinerja dari suatu badan usaha, sehingga semakin tinggi laba yang didapatkan oleh badan usaha maka mencerminkan kinerja badan usaha yang baik sehingga investor menjadi tertarik untuk menanamkan modalnya [22]. Hasil penelitian sebelumnya berpendapat bahwa besarnya ukuran dari suatu akuntan publik mempengaruhi kualitas audit yang dilakukan secara positif [14].

Terdapat penelitian-penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa relasi antara laba dan return merupakan indikator yang mampu menunjukkan bagaimana reaksi investor terhadap relevansi suatu informasi akuntansi, adalah positif. Beberapa penelitian lain menyatakan relevansi nilai dari suatu laporan keuangan mengalami penurunan dari tahun ke tahunnya. Di Indonesia, relevansi informasi juga mengalami penurunan dari tahun ke tahunnya sepanjang tahun 1990-2001 [16]. Salah satu penyebab yang memungkinkan terjadinya penurunan relevansi informasi dari laporan keuangan adalah semakin banyaknya perusahaan menggunakan *earnings management* pada laporan keuangan perusahaan yang menyebabkan laba yang ditampilkan tidak sesuai dengan kondisi perusahaan sebenarnya dan menyebabkan gap asimetri informasi antara perusahaan dengan investor semakin besar. Audit atas laporan keuangan merupakan salah satu jembatan yang dapat menghubungkan investor dengan badan usaha yang dipisahkan oleh asimetri informasi. Hipotesisnya adalah sebagai berikut.

H1 : Audit yang dilakukan KAP besar menghasilkan relevansi laba yang lebih besar
Apabila dibandingkan dengan audit yang dilakukan oleh KAP yang lebih kecil.

2.3 Penghasilan Komprehensif Lain

Penghasilan komprehensif lain merupakan komponen pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian yang dikecualikan dari perhitungan laba bersih. Penghasilan komprehensif lain ini juga memiliki keterkaitan dengan perubahan ekuitas suatu badan usaha. Pengungkapan penghasilan komprehensif lain dapat meningkatkan transparansi dari pelaporan pos-pos yang terdapat dalam laporan keuangan. Pengungkapan ini juga mampu menghasilkan rincian laba/ rugi perusahaan [21].

Pada penghasilan komprehensif lain terdapat beberapa penyesuaian penilaian yang berdasarkan harga pasar, maka laporan keuangan dari penghasilan komprehensif lain bersifat subjektif karena menggunakan asumsi dan juga penilaian dari manajemen [13]. Secara spesifik manajer dapat menerapkan kebijakan atas klasifikasi, waktu dan pemilihan metode penilaian termasuk asumsi utama dalam menentukan estimasi nilai wajar dari penghasilan komprehensif lain tersebut. Komponen dari penghasilan komprehensif lain yang menggunakan estimasi yang subjektif akan meningkatkan *noise* dalam laporan keuangan [10]. Oleh karena komponen penghasilan komprehensif lain juga merefleksikan asumsi dan estimasi manajemen, maka kemampuan dari auditor diharapkan mencerminkan kualitas dari audit yang dilakukan oleh auditor tersebut [1].

Relevansi nilai dari penghasilan komprehensif lain menurut beberapa penelitian menunjukkan hasil yang berbeda, dimana ada yang menemukan bahwa penghasilan komprehensif lain memiliki pengaruh yang sangat kecil terhadap return [10] dan ada yang menemukan bahwa investor tidak menggunakan nilai penghasilan komprehensif lain [15]. Penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa pengaruh penghasilan komprehensif lain pada return saham tidak diperkuat oleh kualitas audit dikarenakan informasi mengenai penghasilan komprehensif lain tidak

memiliki nilai relevan bagi penggunaanya dalam membuat keputusan investasi. Namun, pada penelitian lainnya, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan penghasilan komprehensif lain mampu meningkatkan relevansi nilai yang didukung oleh kualitas audit [21]. Penelitian yang dilakukan oleh [17] juga menunjukkan bahwa penghasilan komprehensif lain memiliki relevansi nilai secara agregat. Studi ini memberikan dukungan peran penting auditor sebagai sarana untuk meningkatkan reputasi pada laporan keuangan emiten sehingga lebih diperhatikan oleh pengguna. Hipotesis terkait penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut.

H2 : Audit yang dilakukan KAP besar meningkatkan relevansi penghasilan komprehensif dibandingkan dengan audit yang dilakukan oleh KAP yang lebih kecil.

3. Metode Penelitian

Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, dan tingkat keterlibatan peneliti dalam penelitian ini sangat minim tanpa adanya intervensi. Unit analisisnya adalah emiten yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kriteria (1) menggunakan satuan rupiah, (2) tahun yang digunakan sama dengan tahun kalender, (3) memiliki laba positif, dan (4) telah mengungkapkan penghasilan komprehensif lain, serta memiliki informasi laporan audit pada laporan keuangan tahun 2017-2019.

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah $R_{i,t}$ yaitu return dari saham pada saat periode t yang merupakan jumlah dari penutupan harga saham dan dividen yang kemudian dibagi dengan harga awal saham. Variabel ini digunakan karena dapat menggambarkan reaksi investor. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laba atau *earnings* dan penghasilan komprehensif lain. Nilai *earnings* yang digunakan adalah *earning per share* (EPS) badan usaha. Data penghasilan komprehensif lain didapatkan dari laporan perubahan ekuitas perusahaan yang kemudian dibagi dengan jumlah saham beredar badan usaha. KAP besar diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, dimana nilai 1 untuk KAP besar dan 0 untuk KAP lebih kecil.

3.1 Persamaan Estimasi Regresi

Pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda yang disajikan sebagai berikut:

$$R_{i,t} = \alpha_0 + \alpha_1 \frac{E_{i,t}}{P_{i,t-1}} + \varepsilon_{1,i,t}, \quad (1)$$

$$R_{i,t} = \beta_0 + \beta_1 \frac{OCI_{i,t}}{P_{i,t-1}} + \varepsilon_{2,i,t}, \quad (2)$$

$$R_{i,t} = \gamma_0 + \gamma_1 \frac{E_{i,t}}{P_{i,t-1}} + \gamma_2 \frac{OCI_{i,t}}{P_{i,t-1}} + \varepsilon_{3,i,t}, \quad (3)$$

Keterangan :

$R_{i,t}$: $R_{i,t}$ yaitu *return* dari saham pada saat periode t

$E_{i,t}$: *Earnings* per lembar saham pada periode t

$OCI_{i,t}$: *Penghasilan komprehensif lain* pada periode t

ε : *Error*

4. Hasil

Hasil uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis disajikan pada bagian ini. Tabel 1 menunjukkan hasil penyajian uji statistik deskriptif. Uji asumsi klasik telah dilakukan dan secara umum hasil pemrosesan data tidak menunjukkan adanya masalah pada isu tersebut.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Price (Beginning)	702	41.97	83800	2406.3103	6136.48523
EPS	702	0.02	13319	197.02398	659.716074

OCI	702	-1491.04	6285.437	11.82176	258.021152
Valid N (listwise)	702				

Tabel 2 menunjukkan hasil *adjusted R square* pada masing-masing kelompok sampel. Tabel tersebut menunjukkan bahwa model 1, 2, dan 3 menunjukkan bahwa rata-rata koefisien determinasi *adjusted R-square* KAP besar pada ketiga model tersebut lebih baik dibandingkan rata-rata koefisien determinasi *adjusted R-square* pada KAP yang lebih kecil. Hal tersebut berarti bahwa audit yang dilakukan KAP besar mampu meningkatkan relevansi nilai laba dan penghasilan komprehensif lain dan juga laba yang dihitung bersamaan dengan penghasilan komprehensif lain. Secara statistik, pada uji regresi ini menunjukkan bahwa model regresi tidak fit ketika menggunakan sampel emiten yang diaudit KAP yang lebih kecil. Hal ini dapat dilihat dari nilai *adjusted R square* yang negatif. Artinya, penggunaan KAP besar memiliki kontribusi penting dalam relevansi nilai.

Tabel 2. Koefisien Determinasi (Adjusted R Square)

Explanatory variable(s) Year	Model 1: Earnings		Model 2 : Penghasilan komprehensif lain		Model 3: Earnings dan OCI	
	Big 4	Non-Big 4	Big 4	Non-Big 4	Big 4	Non-Big 4
<i>Koefisien determinasi adjusted R²</i>						
2017	0.025	0.057	-0.004	-0.007	0.027	0.051
2018	0.041	0.094	0.013	-0.004	0.045	0.088
2019	0.123	-0.070	0.013	-0.006	0.151	-0.009
	0.063	0.027	0.007	-0.006	0.074	0.043

Studi ini melengkapi analisisnya dengan menggunakan model regresi dengan variabel *dummy* KAP besar/lebih kecil sebagai berikut :

$$R_{i,t} = \alpha_0 + \alpha_1 \frac{E_{i,t}}{P_{i,t-1}} + \alpha_2 \text{Dummy big 4} + \alpha_3 \frac{E_{i,t}}{P_{i,t-1}} \times \text{Dummy big 4} + \varepsilon_{i,t}, \quad (1)$$

$$R_{i,t} = \beta_0 + \beta_1 \frac{OCI_{i,t}}{P_{i,t-1}} + \beta_2 \text{Dummy big 4} + \beta_3 \frac{OCI_{i,t}}{P_{i,t-1}} \times \text{Dummy big 4} + \varepsilon_{i,t}, \quad (2)$$

$$R_{i,t} = \gamma_0 + \gamma_1 \frac{E_{i,t}}{P_{i,t-1}} + \gamma_2 \frac{OCI_{i,t}}{P_{i,t-1}} + \gamma_3 \text{Dummy big 4} + \gamma_4 \frac{E_{i,t}}{P_{i,t-1}} \times \text{Dummy big 4} + \gamma_5 \frac{OCI_{i,t}}{P_{i,t-1}} \times \text{Dummy big 4} + \varepsilon_{i,t}, \quad (3)$$

Tabel 3 menunjukkan hasil pengujian tambahan. Hasil uji F menunjukkan bahwa model fit untuk semua sampel kecuali di tahun 2019. Namun, berbasis keseluruhan data, model telah sesuai. Pada hasil uji regresi model 1, EPS berinteraksi dengan KAP. Hal ini menunjukkan bahwa KAP memengaruhi hubungan antara informasi laba dengan return saham. Secara keseluruhan, KAP juga meningkatkan kualitas hubungan antara laba dan return saham.

Pada tabel yang sama, model 2 menguji dampak KAP besar terhadap pengaruh penghasilan komprehensif lain terhadap return. Hasilnya menunjukkan bahwa penghasilan komprehensif lain berinteraksi dengan KAP besar dalam memengaruhi return saham. Namun berbasis uji F modelnya tidak fit. Ini menunjukkan bahwa penghasilan komprehensif lainnya tidak mampu berdiri sendiri memengaruhi return saham. Model 3 memberikan kesimpulan yang mendukung hipotesis studi ini.

Tabel 3. Analisis Regresi Relevansi Nilai

Model	2017		2018		2019		Keseluruhan	
	t	Sig. (1 sisi)	t	Sig. (1 sisi)	t	Sig. (1 sisi)	t	Sig. (1 sisi)
1 EPS / P (Beg) Dummy Big 4 [EPS/Price] x Dummy	3.424	<0.01***	3.902	<0.01***	-0.171	0.433	4.524	<0.01***
	-1.173	0.121	0.041	0.484	-2.256	0.013**	-2.327	0.010***
	1.139	0.128	-0.378	0.353	2.222	0.014**	2.487	0.007***
Uji F	4.9 ***		6.815***		1.957		10.656***	
Adjusted R square	0.060		0.082		0.025		0.440	
2 OCI/ Price Dummy big 4 [OCI/Price] x Dummy	0.261	0.398	0.689	0.246	-0.485	0.314	-0.151	0.440
	-0.816	0.208	-0.568	0.286	-0.948	0.172	-1.415	0.079*
	0.566	0.286	0.469	0.320	0.941	0.174	1.350	0.089*
Uji F	0.418		0.922		0.660		1.167	
Adjusted R square	0.005		0.012		0.009		0.005	
3 EPS / Price OCI/ Price Dummy big 4 [EPS/Price] x Dummy [OCI/Price] x Dummy	3.441	<0.01***	3.845	<0.01***	0.968	0.167	4.797	<0.01***
	0.488	0.313	0.321	0.374	-1.071	0.143	-1.587	0.057*
	-1.141	0.275	-0.027	0.490	-1.906	0.029**	-2.510	0.010***
	1.266	0.104	-0.52	0.302	1.715	0.044**	2.306	0.011**
	0.827	0.205	0.536	0.297	1.314	0.095*	1.332	0.092*
Uji F	3.124***		4.369***		1.68		7.143***	
Adjusted R square	0.064		0.087		0.036		0.049	

Variabel dependen: Return saham

*, **, *** signifikan pada level 1%, 5%, dan 10%.

5. Diskusi

Hasil *adjusted R-square* model regresi 1 menunjukkan bahwa informasi laba akuntansi mampu menjelaskan perubahan harga saham, dalam hal ini informasi laba akuntansi yang diaudit oleh KAP besar lebih relevan karena kemampuan untuk menjelaskan perubahan harga saham dengan lebih baik. Deskripsi dari uji koefisien determinasi *adjusted R-square* tersebut kemudian didukung oleh uji analisis regresi berbasis uji-t yang dilakukan juga menunjukkan bahwa KAP besar mampu memengaruhi hubungan antara laba dan return saham.

Hasil dari studi ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian [4], [3] yang menyatakan bahwa laba memiliki relevansi nilai. Berdasarkan penelitian [11] menyatakan bahwa laba merupakan hal yang berhubungan secara signifikan dengan perubahan harga saham perusahaan. Kualitas audit dikatakan berhubungan erat dengan relevansi nilai informasi akuntansi, dimana audit membantu menjembatani antara investor dan juga perusahaan yang dipisahkan oleh asimetri informasi. Auditor berkualitas tinggi akan meningkatkan kualitas laporan keuangan [6]. Kualitas audit sendiri umumnya dikaitkan dengan ukuran dari suatu akuntan publik, dimana ukuran suatu KAP berkaitan positif dengan kualitas audit yang dilakukannya [7]. Hal tersebut terbukti pada penelitian kali ini dimana audit yang dilakukan oleh KAP *big 4* mampu meningkatkan relevansi informasi akuntansi mengenai nilai laba dari laporan keuangan badan usaha lebih tinggi dibandingkan oleh KAP lebih kecil sehingga hipotesis 1 dalam penelitian ini diterima.

Rata-rata *adjusted R-square* dari model regresi 2 lebih tinggi pada sampel badan usaha yang diaudit oleh KAP besar dibandingkan rata-rata *adjusted R-square* sampel badan usaha yang diaudit oleh KAP lebih kecil. Dimana model regresi 2 ingin menguji pengaruh penghasilan

komprehensif lain terhadap return saham pada perusahaan dan hasilnya menunjukkan bahwa relevansi informasi penghasilan komprehensif lain dari laporan keuangan yang diaudit oleh KAP besar lebih relevan dibandingkan yang diuji oleh KAP lebih kecil. Hasil yang sama juga didapatkan dari rata-rata *adjusted R-square* dari uji koefisien determinasi yang dilakukan pada model regresi yang ke 3.

Model regresi 2 seharusnya mampu menunjukkan bagaimana pengaruh variabel penghasilan komprehensif lain terhadap return, namun ternyata tidak lolos dalam uji F. Hal ini menunjukkan bahwa penghasilan komprehensif tidak mampu memengaruhi return saham. Dalam penelitian ini, model regresi 2 menunjukkan bahwa audit yang dilakukan KAP besar, yang kualitasnya dianggap lebih baik yang didasarkan pada ukuran KAP tersebut, tidak dapat meningkatkan relevansi informasi akuntansi penghasilan komprehensif lain apabila dibandingkan dengan audit yang dilakukan KAP lebih kecil. Hasil dari penelitian kali ini didukung oleh penelitian sebelumnya oleh [15], dimana menyatakan bahwa investor sebenarnya tidak menggunakan nilai penghasilan komprehensif lain dalam membuat keputusan investasinya. Kemudian hasil dari penelitian kali ini sejalan oleh penelitian sebelumnya [10] dimana menunjukkan bahwa hubungan antara penghasilan komprehensif lain dan return saham sangat kecil. Penelitian di Indonesia sendiri juga menyatakan bahwa pengaruh penghasilan komprehensif lainnya terhadap return saham tidak diperkuat oleh kualitas audit dikarenakan informasi mengenai penghasilan komprehensif lainnya tidak memiliki nilai relevan bagi penggunanya, sehingga tidak mempengaruhi perilaku investor dalam membuat keputusan investasi [1].

Faktor lain yang menyebabkan pengaruh penghasilan komprehensif lain terhadap return sangat kecil walaupun sudah didukung oleh kualitas audit adalah perilaku dari investor di Indonesia sendiri yang dalam mengambil keputusan investasi banyak yang masih tergolong investor "naïve" dimana lebih berfokus pada angka di "bottom line" tanpa memperhatikan komponen lainnya dalam penghasilan komprehensif lain yang memiliki risiko informasi yang cenderung tinggi akibat dari asumsi, estimasi dan juga *judgement* dari perusahaan [1]. Hal ini dibuktikan dengan pengujian model 3. Ketika laba komprehensif disajikan bersama dengan laba bersih perusahaan, maka keduanya menjadi memiliki pengaruh terhadap return saham. Jadi H1 dan H2 terdukung

6. Kesimpulan

Studi ini menghasilkan kesimpulan bahwa KAP besar memiliki kontribusi untuk menjelaskan hubungan antara laba dan penghasilan komprehensif lainnya dengan return saham. KAP besar mampu memberikan kontribusi pada relevansi laba dan penghasilan komprehensif lainnya.

Temuan dalam studi ini meningkatkan keyakinan akan penggunaan informasi akuntansi. Kualitas fundamental, terutama relevansi, masih menunjukkan bukti kegunaannya. Studi ini berkontribusi pada riset akuntansi berbasis pasar, studi akuntansi keuangan dan strategi investasi saham. Penggunaan informasi laba masih dibutuhkan dalam keputusan investasi, terutama pada perusahaan yang diaudit KAP besar. Studi ini juga mendukung penggunaan informasi penghasilan komprehensif lainnya sebagai salah satu informasi penting.

Studi ini bisa dikembangkan dengan mempertimbangkan beberapa hal. Pertama, penggunaan komponen laba, baik arus kas maupun akrual, yang bisa digunakan untuk melihat dengan lebih detail item relevansinya. Kedua, penggunaan data antar negara menjadi isu menarik dari studi ini untuk meningkatkan generalitas.

Daftar Pustaka

- [1] Apandi, R. Nelly Nur. (2015). Relevansi nilai , subjektivitas other comprehensive income dan kualitas audit. *Symposium Nasional Akuntansi*, 18(1), 16-19.

- [2] Aprillianto, B., Novi W., dan Taufik K. (2014) Perilaku investor saham individual dalam pengambilan keputusan investasi Studi Hermeneutika-Kritis. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember*.
- [3] Ashiq, Ali. (1994). The incremental information content of earnings, working capital, operation and cash flow. *Journal of Accounting Research*, 31(1), 61-73.
- [4] Ball, R. dan P. Brown. (1968). An empirical evaluation of accounting income numbers. *Journal of Accounting Research*, 46, 159-78.
- [5] Becker, Connie L., Mark L. DeFond, J. Jiambalvo, dan K. R. Subramanyam. (1998). The effect of audit quality on earnings management. *Contemporary Accounting Research*, 15(1), 1-24
- [6] Behn, K.B., J. H. Choi, dan T. Kang. (2008) Audit quality and properties of analyst earnings forecasts. *The Accounting Review*, 38, 327-349.
- [7] DeAngelo, Linda Elizabeth. (1981). Auditor size and audit quality. *Journal of Accounting and Economics*, 3(3), 183–199.
- [8] DeFond, M. L., dan J. Jiambalvo. (1994). Debt covenant violation and manipulation of accruals. *Journal of Accounting and Economics*, 17, 145-176.
- [9] Deis, D. R., dan Giroux, G. (1992). Determinants of audit in the public sector. *The Accounting Review*, 67(3), 462-479.
- [10] Dhaliwal, D., K.R. Subramanyam, dan R. Trezevant. (1999). Is comprehensive income superior to net income as a measure of firm performance? *Journal of Accounting and Economics*, 26(1–3), 43–67.
- [11] Francis, J., dan K. Schipper. (1999). Have financial statements lost their relevance? *CFA Digest*, 30(3), 8–9.
- [12] Jackson, A. B., Michael M., dan Peter R. (2008). Mandatory audit firm rotation and audit quality. *Managerial Auditing Journal*, 23(5), 420-437.
- [13] Lee, C., dan Myung S. Park. (2013). Subjectivity in fair-value estimates, audit quality, and informativeness of other comprehensive income. *Advances in Accounting*. Elsevier Ltd, 29(2), 218–231.
- [14] Lee, H. L., dan Hua Lee. (2013). Do big 4 audit firms improve the value relevance of earnings and equity? *Managerial Auditing Journal*, 28(7), 628–646.
- [15] O’Hanlon, J., dan P. Pope. (1999) The value-relevance of dirty surplus accounting flows. *The British Accounting Review*, 31(4), 459-482.
- [16] Pinasti, M. (2006). Analisis terhadap variasi relevansi-nilai informasi akuntansi di Indonesia : pengujian hipotesis informasi alternatif. *Journal of Indonesian Economy and Business*, 21(4), 420–434.
- [17] Primavera, Levinska dan Taufik H. (2015). *The Effect of Audit Quality on the Value Relevance of Other Comprehensive Income*. *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura*, 18(1), 145-154.
- [18] Reynolds, J.K., dan Jere R. Francis. (2000). Does size matter? The influence of large clients on office – level auditor reporting decisions. *Journal of Accounting and Economics*, 30(3), 375-400.
- [19] Scott, W.R. (2015). *Financial Accounting Theory*. Pearson. 7th edition.
- [20] Subramanyam, K.R., and John. J. Wild. (2013). *Financial Statement Analysis*. New York : Mc Graw-Hill.
- [21] Surya, F., Rangga P. Ananto, dan D. M. Rissi. (2018). Pengaruh kualitas audit terhadap hubungan pengungkapan other comprehensive income dengan manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 13(2), 1–16.
- [22] Utari, D., Ari P., dan Darsono P. (2014). *Manajemen Keuangan : Kajian Praktek dan Teori dalam Mengelola Keuangan Organisasi Perusahaan*. Jakarta : Mitra Wacana Media.